

## **ENGRAVING MATA UANG KERTAS REPUBLIK INDONESIA MASA PASCA KEMERDEKAAN TAHUN 1945-1965**

### **ENGRAVING of PAPER CURRENCY of the REPUBLIC of INDONESIA INDEPENDENCE in 1945-1965**

Oleh: Herman, Pendidikan Seni Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,  
manboy\_ksd@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mendeskripsikan biografi desainer uang (*Delinavit*) dan *engraver* Indonesia pasca kemerdekaan tahun 1945-1965. (2) Mendeskripsikan proses pembuatan *engraving* uang Republik Indonesia pasca kemerdekaan tahun 1945-1965. (3) Mendeskripsikan bentuk visual atau gambar uang Republik Indonesia pada masa pasca kemerdekaan tahun 1945-1965. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian berupa deskripsi kata-kata, visual dan tindakan. Instrumen utama penelitian ini peneliti sendiri dan dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh dengan ketekunan pengamatan dan menggunakan model triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan bentuk visual atau gambar uang yang beredar tahun 1945-1965. Hasil penelitian, (1) Biografi desainer uang (*Delinavit*) dan *engraver* Republik Indonesia pada tahun 1945 sampai tahun 1965 berjumlah lima orang, Abdulsalam, Oesman Effendi, Jurnalies, M. Sajiroen dan Much. Gozjali, mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam mendesain dan membuat master cetakan dengan teknik *engraving*. (2) *Engraving* adalah teknik yang digunakan untuk membuat master cetakan mata uang kertas, adapun alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan plat *engraving*, yaitu Rapido, *Kraspen (Drypoint)*, *Stiken (Burin)*, *Scraper*, *Burnisher* dan *Luv*, teknik cetak yang dipergunakan untuk mencetak mata uang, menggunakan teknik cetak *Offset*, teknik cetak *Intaglio* dan teknik cetak tinggi. Percetakan yang mencetak mata uang kertas, Percetakan Kanisius, Percetakan Yogyakarta, Percetakan Kendalpayak, Percetakan Kanten, Percetakan Security Bank Note Company, Percetakan Thomas De La Rue & Co Ltd, Percetakan Kebayoran, Percetakan Jon, Enschede En Zonen (The Dutch Printer) dan Percetakan Thomas De La Rue & Company. (3) Bentuk visual uang Republik Indonesia mulai dari ORI pertama sampai emisi pekerja tahun 1964, motif SDM, SDA dan motif tradisi Indonesia sebagai elemen utama, dan perpaduan garis sebagai motif pendukung dalam pembuatan visual uang.

Kata kunci: Desainer Mata Uang (*Delinavit*), *Engraving*, Visual Uang

#### **Abstract**

*This research aims to, (1) Describes the biography of the designer (Delinavit) and engraver after independence of Indonesia in 1945-1965. (2) Describe the process engraving Republic of Indonesia currency after independence period in 1945-1965. (3) Describe the forms visual or image Republic of Indonesia currency during their independence in 1945-1965. This study uses qualitative methods. Research data in the forms of words description, visual and action. The main instruments the research is researchers and assisted with observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Techniques examination validity of the data are perseverance observation and using triangulation techniques models. Data was analyzed by collecting data, data reduction, data presentation, and draw conclusions. This research analyzes and describes visual form or picture currency in circulation in 1945-1965. Research results are, biographies of designers (1) currency (Delinavit) and the engraver the Republic of Indonesia in 1945-1965 are five peoples, Abdulsalam, Oesman Effendi, Jurnalies, M. Sajiroen and Much. Gozjali, each of them has a different character in designing and making the master mold with the technique of engraving. (2) Engraving is a technique used to create the master prints of paper currencies, the tools that used in the manufacturing process, i.e. the engraving plate Rapido, Kraspen (Drypoint), Stiken (Burin), Scraper and Burnisher, Luv, techniques that used to print currency are Offset printing, Intaglio printing, and high technique printing. The printing press that prints currency paper are, Canisius Printing, Yogyakarta Printing, Kendalpayak Printing, Kanten Printing, Security Bank Note Printing Company Printing, Thomas De La Rue & Co Ltd, Kebayoran Printing, Jon Printing, Enschede En Zonen (The Dutch Printer) Printing, and Thomas De La Rue & Company Printing. (3) the visual currency form Republic of Indonesia since ORI till the first emission of workers in 1964 are SDM motif, SDM motif, and tradition of Indonesia motif as the main elements, and the combination line as the supporting motif the visual currency.*

Keywords: Currency Designers (*Delinavit*), *Engraving*, Visual Currency

## PENDAHULUAN

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno membacakan teks Proklamasi. Kabar mengenai proklamasi menyebar melalui radio dan selebaran, sementara pasukan militer Indonesia pada masa perang, Pasukan Pembela Tanah Air (PETA), para pemuda, dan lainnya langsung berangkat mempertahankan kediaman Ir. Soekarno. Pada 18 Agustus 1945 Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) melantik Soekarno sebagai Presiden dan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden dengan menggunakan konstitusi yang dirancang beberapa hari sebelumnya. Kemudian dibentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai parlemen sementara hingga pemilu dapat dilaksanakan. Kelompok ini mendeklarasikan pemerintahan baru pada 31 Agustus 1945 dan menghendaki Republik Indonesia yang terdiri dari 8 provinsi: Sumatra, Kalimantan (tidak termasuk wilayah Sabah, Sarawak dan Brunei), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi, Maluku (termasuk Papua) dan Nusa Tenggara (Poesponegoro dan Notosusanto, 2009: 158-161).

Kemerdekaan Indonesia yang masih berusia muda ternyata mendapat bujukan dari berbagai pihak, tidak hanya dari luar tetapi juga dari dalam. Bujukan dari luar adalah pihak pemerintah sipil Hindia Belanda atau NICA (*Netherlands India Civil Administration*) yang ingin berkuasa kembali di Indonesia bekas kolonialnya, usaha tentara NICA untuk menduduki kembali menimbulkan revolusi fisik, mereka menghadapi perlawanan dari pejuang-pejuang Republik Indonesia. Perang kemerdekaan tidak hanya melibatkan senjata tetapi juga dengan mata uang. Pada masa awal kemerdekaan juga terjadi perang ekonomi, karena kedua pihak yang bermusuhan antara Republik Indonesia dan NICA bersama-sama mencetak dan mengedarkan mata uang untuk merebut simpati masyarakat.

Indonesia menghadapi tiga masalah utama, yang pertama yaitu datangnya tentara

sekutu untuk menerima penyerahan kekuasaan dari Jepang yang kedua yaitu timbulnya perbedaan antara pemimpin-pemimpin bangsa dan yang ketiga perundingan-perundingan dengan Belanda. Perundingan-perundingan tersebut antara lain Perjanjian Linggarjati, Perjanjian Renville, Perjanjian Roem Royen dan KMB. Di mana ada beberapa perjanjian yang dilanggar oleh Belanda, yaitu perjanjian Linggarjati yang dilanggar oleh Belanda dengan melancarkan Agresi Militer Belanda pertama, kemudian Perjanjian Renville dengan melancarkan Agresi Militer Belanda kedua. Perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi adalah usaha bangsa Indonesia dalam mendapatkan pengakuan kedaulatan dan mewujudkan cita-cita revolusi. *Oeang Repoeblik Indonesia* (ORI) juga menjadi salah satu perjuangan Indonesia melalui jalur diplomasi. ORI menjadi simbol kedaulatan Republik Indonesia, karena jika sebuah negara dapat mengeluarkan uang sendiri maka negara tersebut sudah memiliki kedaulatan.

Pasukan Sekutu mulai mendarat di Jawa pada akhir September 1945. Belanda datang bersama pasukan Sekutu dengan keinginan untuk menduduki kembali negara jajahannya. Dengan makin gencarnya serbuan tentara Belanda ke Jakarta, Pemerintah Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta pada tanggal 4 Januari 1946. Akibatnya Indonesia terpecah menjadi dua wilayah, yaitu wilayah yang dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia dan wilayah yang diduduki oleh Belanda dibawah administrasi *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) yang kemudian membentuk negara-negara bagian yang tergabung dalam *Bijeenkomst Voor Federal Overleg* (BFO) (Sigalingging dkk, 2005: 8). Kondisi ekonomi pada awal kemerdekaan juga buruk baik secara makro maupun secara mikro sebagai peninggalan penjajah. Tantangan di bidang ekonomi sangat berat baik dari segi produksi, distribusi, maupun perdagangan. Perekonomian sebagian besar bertumpu pada

sektor pertanian dan perkebunan, seperti karet, kopi, tembakau, teh dan gula. Merosotnya produksi pertanian dalam berbagai komoditi yang berakibat pada menurunnya ekspor dan cadangan devisa berkurang. Selain itu juga terjadi inflasi yang tinggi akibat beredarnya tiga mata uang yang digunakan di Indonesia. Tiga mata uang tersebut adalah mata uang NICA yang biasa disebut dengan uang merah, mata uang Jepang dan uang kertas De Javasche Bank (DJB) yang disebut dengan uang Federal.

Kekuasaan pemerintah Hindia Belanda (NICA) tahun 1945 sempat mendahului penerbitan uang kertas Republik Indonesia atau ORI dengan mengedarkan uang NICA (uang merah) 1943 yang berkelanjutan dengan perebutan daerah dan tarik menarik peredaran antara Belanda dengan Indonesia. Sementara itu, Belanda (NICA) juga memberlakukan uang kertas NICA 1943, Javasche Bank sebelum Perang Dunia II dan Federal 1946 yang dilegalisir dengan cap-cap khusus di Guinea Baru Belanda (Papua dan Papua Barat) sebelum mengeluarkan terbitan khusus Nederland Nieuw Guinea 1950 dan 1954.

Inflasi itu terjadi juga karena adanya blokade dari Belanda. Dimana Belanda melarang adanya aktifitas ekspor dan impor. Belanda melarang hasil bumi atau komoditas barang dagangan Indonesia di ekspor dan melarang negara lain untuk melakukan impor ke Indonesia. Sehingga terjadi penumpukan barang dagangan didalam negeri dan adanya kelangkaan barang kebutuhan yang seharusnya didapat dengan impor. Hal itulah yang menyebabkan adanya inflasi, karena ada ketidak seimbangan antara uang yang beredar dengan barang kebutuhan yang tersedia (Parera, 2005: 5-6).

Pada akhirnya menjelang pengakuan kedaulatan Republik Indonesia tahun 1949 dipersiapkan reformasi keuangan berupa "Uang Republik Indonesia Baru" (URIBA) tahun 1949 namun tampaknya tidak berjalan lancar. Penerbitan uang darurat daerah merupakan satu-satunya jalan keluar sebagai pengganti uang pusat ORI. Faktor keuangan, politik, dan lainnya

menyebabkan berbagai daerah-daerah di Jawa dan Sumatera (sebagian besar di Sumatera Utara) mengeluarkan uang kertas sendiri. Dari tingkat daerah gerilya, propinsi dan memakai nama yang berbeda-beda (bon, surat, penerimaan, *cheque*, dan lain-lain) namun berfungsi sama sebagai alat pembayaran.

Pada tahun-tahun awal setelah proklamasi kemerdekaan, banyak dicetak uang kertas seri ORI (*Oeang Repoebliek* Indonesia) dan uang-uang darurat yang dicetak oleh daerah-daerah (URIDA), tanpa satupun dicetak koin-koin sebagai mata uang. *Oeang Repoebliek* Indonesia merupakan mata uang pertama yang dimiliki Indonesia setelah kemerdekaan. Presiden Soekarno menjadi tokoh yang sering tampil dalam desain uang kertas ORI. Sehingga ORI memperoleh kepercayaan penuh oleh masyarakat luas dan dipergunakan sebagai lambang perlawanan terhadap negara lain (Lintang Khastiti, 2011: 9-11).

Uang adalah sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, dari hal yang di kemukaan di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang mata uang dan bagaimana proses penciptaan uang, akan tetapi informasi dan pengetahuan ini akan mengerucutkan tentang seni *engraving* mata uang Republik Indonesia pasca kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965, *engraving* atau seni ukir uang ini adalah proses awal dalam penciptaan uang yang akan diteliti lebih lanjut dalam karya ilmiah ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian berupa penjelasan tentang rancangan penelitian, mulai dari jenis penelitian sampai pada penjelasan ciri-ciri penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpetasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-

catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2015: 6).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di museum Bank Mandiri, Museum Bank Indonesia dan kediaman seniman *engraving* bertempat di DKI Jakarta. Pada tanggal 4-20 Maret 2016.

### **Subjek Penelitian**

Target atau subjek penelitian ini adalah mendeskripsikan biografi desainer dan *engraver* mata uang kertas, proses pembuatan master atau acuan cetakan dengan teknik *engraving*, visual atau gambar mata uang kertas Republik Indonesia tahun 1945-1965.

### **Data, Sumber, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif Moleong (2015: 157) mengungkapkan data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dapat diperoleh melalui wawancara, laporan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan foto. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: Teknik observasi dilakukan dengan menganalisis melalui informasi dari buku-buku atau mengamati objek dan subjek penelitian secara langsung (Spradley dalam Sugiyono, 2011: 230-231). Metode observasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan melihat, mengamati dan mencermati bentuk visual mata uang kertas Republik Indonesia tahun 1945 sampai tahun 1965 dan alat-alat yang

digunakan dalam proses pembuatan master atau acuan cetakan dengan teknik *engraving*.

Dalam memperoleh data peneliti juga dibantu dengan instrumen-instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid dipilihlah teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik karena melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan serta kemampuan peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2015: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Dalam proses menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan secara deskriptis, maka analisis harus sesuai dan relevan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Desainer dan *Engraver* Indonesia Pada Masa Pasca Kemerdekaan Tahun 1945-1965**

Pada masa awal kemerdekaan mata uang yang beredar di Republik Indonesia berbagai macam jenis dan terbitannya diantaranya mata uang terbitan Belanda, Jepang dan Indonesia, banyak desainer dan *engraver* yang terlibat dalam pembuatan mata uang yang beredar di Indonesia, akan tetapi peneliti mengfokuskan kepada desainer dan *engraver* Indonesia pada masa awal kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965.

Adapun desainer dan *engraver* Indonesia diantaranya yaitu:

### 1. Abdulsalam

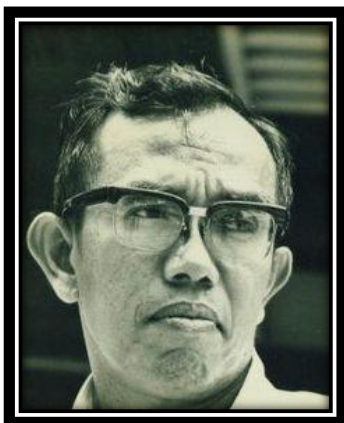


Gambar 1: **Abdulsalam**

Sumber: <https://aggosstudioart.files.wordpress.com>

Abdulsalam lahir di Sumpuyuh Banyumas 9 April 1913, setelah proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia Abdulsalam terpilih untuk membidangi pembuatan uang Republik Indonesia pertama oleh Menteri keuangan waktu itu dipimpin oleh Mr A. A Maramis, pada waktu itu uang yang dikenal disebut dengan uang ORI (*Oeang Repoeblik Indonesia*), Abdulsalam juga sebagai seorang *engraver* pertama yang dimiliki oleh Republik Indonesia.

### 2. Oesman Effendi



Gambar 2: **Oesman Effendi**

Sumber: <https://id.wikipedia.org>

Oesman Effendi lahir di Padang, Sumatera Barat tanggal 28 Desember 1919, Oesman Efendi adalah desainer uang satu angkatan dengan Abdulsalam, pada tahun 1951 Oesman Effendi dan Abdulsalam dikirim oleh Bank Indonesia ke Belanda untuk mempelajari cara-cara membuat ilustrasi pada uang kertas.

### 3. Jurnalies



Gambar 3: **Junalies**

Sumber: *Oeang Noesantara*, 2015: 492

Junalies Lahir di Bukittinggi, 14 Juni 1924. Junalies mulai bekerja di Peruri sejak berusia 21 tahun. Desain mata uang hasil karya Junalies, diantaranya seluruh uang Seri Pekerja yang terbit di tahun 1958, yang kemudian diterbitkan lagi di tahun 1963 dan 1964 (pada beberapa pecahan merupakan hasil kerja sama dengan M. Sadjiroen) dan mata uang pecahan Rp. 1 dan Rp. 2,5 tahun 1960.

### 4. M. Sadjiroen



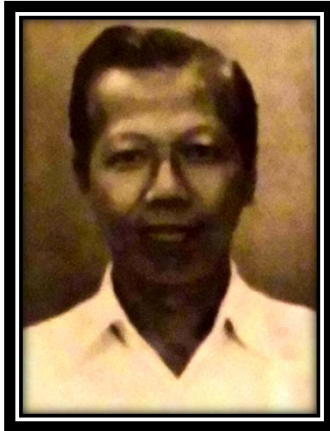
Gambar 4: **M. Sajiroen**

Sumber: *Oeang Noesantara*, 2015: 492

M. Sadjiroen adalah desainer uang sekaligus sebagai seorang *engraver*, kelahiran Kendal 4 Maret 1931 ini mulai bekerja di Peruri pada 12 Desember 1955. Hasil karyanya adalah uang-uang seri Sudirman mulai pecahan Rp5 hingga Rp. 10.000. Bersama Junalies, M. Sadjiroen menghasilkan desain uang Rp. 10, Rp. 50 dan Rp. 500 tahun 1958, Rp. 10 tahun 1963,

serta Rp. 50 dan Rp. 100 tahun 1964. Dalam kerja sama keduanya M. Sadjiroen selalu mendapat bagian mendesain bagian belakang uang (*reverse*), sedangkan Junalies bagian muka (*obverse*).

## 5. Much. Gozjali



Gambar 5: **Much. Gozjali**  
Sumber: Percetakan Uang RI Dari Masa Ke Masa, 1985: 96

Much. Gozjali mulai bekerja di PERURI pada tanggal 1 Januari 1954 di bagian bahan induk, Much. Gozjali di kirim ke JOHEZ di Haarlem Nederland selama 4 tahun mulai bulan Januari 1954 sampai bulan Oktober 1957 untuk dididik lebih lanjut sebagai seorang *engraver* pada tahun 1957 pembuatan master atau acuan cetakan mata uang Republik Indonesia dengan menggunakan teknik *engraving* dikerjakan oleh Much. Gozjali dan M Sajiroyen, seorang *engraver* tidak dicantumkan namanya dalam mata uang yang dicantumkan hanya desainer mata uang Republik Indonesia.

### **Engraving Mata Uang Indonesia Pada Masa Pasca Kemerdekaan Tahun 1945-1965**

*Engraving* pada pembuatan mata uang kertas Republik Indonesia di awal kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965 mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama dibagian visual atau gambar pada mata uang kertas Republik Indonesia, pada awal kemerdekaan visual dan pengaman pada mata uang kertas Republik Indonesia masih sangat sederhana sehingga sangat banyak pemalsuan uang, teknik *engraving* diterapkan pada mata

uang Republik Indonesia sebagai pengaman pada mata uang kertas tersebut dengan menggunakan keteknikan dan keahlian yang khusus teknik *engraving* pada mata uang sangat sulit untuk di palsukan karena *engraving* di cetak menggunakan teknik cetak *intaglio* sehingga permukaannya timbul atau bertekstur. Dirangkum berdasarkan hasil wawancara kepada Mujirun sebagai seniman *engraving* mata uang Republik Indonesia pada tanggal 13-14 Maret 2016. Peralatan, bahan dan proses pembuatan master atau plat acuan mata uang kertas Republik Indonesia dengan menggunakan teknik *engraving* sebagai berikut:

### **Peralatan Engraving**

#### **1. Rapido**



Gambar 6: **Rapido**  
Sumber: Koleksi Mujirun

Rapido adalah alat yang digunakan untuk membuat desain atau visual awal diatas kertas gambar rapido yang digunakan berukuran 0,1. Rapido sama jenisnya dengan *drawing pen* yang bisaa untuk pembuatan gambar teknik atau untuk menebalkan garis.

#### **2. Kraspen atau Drypoint**

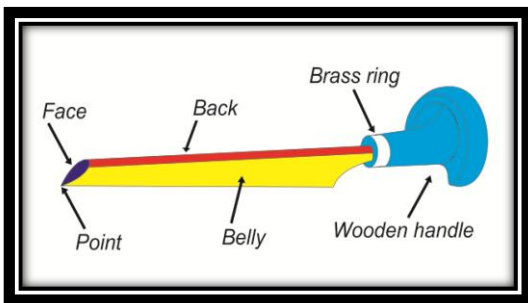


Gambar 7: **Kraspen atau Drypoint**  
Sumber: Koleksi Mujirun

*Kraspen* atau *drypoint* adalah alat yang digunaka untuk proses awal pencukilan ke plat, *drypoint* berujung jarum yang terbuat dari baja yang keras dan cukup kuat untuk menahan tekanan yang cukup besar tanpa harus patah, jarum yang berujung berlian atau sapis merupakan yang paling ideal karena awet dan tidak perlu di asah. Ujung jarum harus berpenampang bulat tidak boleh pipih atau

persegi. Ujung jarum yang bersegi akan cenderung membengkokkan sayatan dan akan mengupas logam. Ujung jarum yang runcing untuk membuat titik yang halus tetapi jangan terlalu kecil nanti akan mudah patah.

### 3. Stiken atau Burin



Gambar 8: *Stiken* atau *Burin*

Sumber: Koleksi Mujirun

*Stiken* atau *burin* adalah alat utama yang digunakan untuk proses pembuatan master atau acuan cetakan mata uang kertas dengan menggunakan teknik *engraving*. *Stiken* atau *burin* terbuat dari baja dan lurus, semakin kecil pada pangkalnya untuk ditancapkan kepada pegangan kayu, ujung potongnya berbentuk miring dengan sudut sekitar  $45^{\circ}$  dari batang utama, semua ujung potong *burin* ini harus tetap lurus dan tajam untuk membuat garis-garis yang jelas, bentuk *stiken* atau *burin* seperti pisau pada umumnya mempunyai bagian yang tajam dan yang tumpul. *Burin* atau *stiken* yang digunakan dalam proses pembuatan master atau acuan cetakan mata uang kertas dengan menggunakan teknik *engraving* bagian ujungnya saja yang digoreskan di permukaan plat baja. Adapun bagian-bagian *stiken* atau *burin* terdiri dari point bagian ujung mata pisau yang digunakan untuk mengukir, *face*, *belly*, *back*, *brass ring* dan *wooden handle*.

### 4. *Scraper* dan *Burnisher*



Gambar 9: *Scraper* dan *Burnisher*

Sumber: Koleksi Mujirun

*Scraper* terbuat dari baja keras batangnya bersisi tiga dengan ujung yang lancip. *scraper* merupakan alat berguna ganda, *scraper* digunakan untuk menghilangkan serabut garis-garis ukir, menghaluskan permukaan logam dalam membuat pembentukan atau cukilan pada plat, bisa untuk menimbulkan warna gelap dan warna terang, *scraper* ini juga dapat digunakan untuk mengikis tepi plat.

*Burnisher* terbuat dari baja keras, batang logam *burnisher* ini berbentuk lonjong dan berujung tumpul, beberapa *burnisher* berbentuk lengkung di dekat ujungnya, *burnisher* ini dapat digunakan untuk menggosok plat, untuk menekan logam dan menghaluskan bagian-bagian yang kasar.

### 5. *Luv* atau Kaca Pembesar



Gambar 10: *Luv* (Kaca Pembesar)

Sumber: Koleksi Mujirun

*Luv* atau kaca pembesar alat ini digunakan untuk membantu dalam proses pembuatan master atau acuan cetakan mata uang kertas dengan menggunakan teknik *engraving*, sebagai alat bantu penglihatan karena garis yang dibuat berukuran kecil dan tingkat ketelitian yang sangat tinggi, maka alat ini sangat diperlukan untuk melihat garis-garis yang kecil dibisaakan menjadi besar dalam penglihatan mata. *Luv* atau kaca pembesar terbuat dari kaca khusus yang permukaannya berbentuk cembung.

## Bahan Engraving

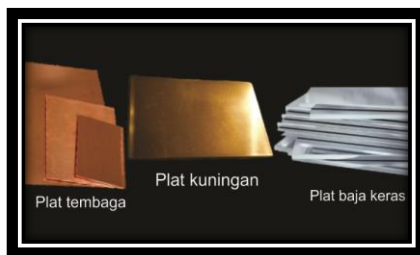
### 1. Kertas Gambar



Gambar 11: **Kertas Gambar**  
Dokumentasi: Herman, 2016

Kertas gambar adalah bahan yang digunakan untuk membuat sket atau gambar awal mata uang sebelum di pindahkan ke plat atau gambar rancangan untuk mata uang.

### 2. Plat



Gambar 12: **Contoh Plat yang Digunakan Dalam Proses Engraving**  
Sumber: [www.trident-metals.com](http://www.trident-metals.com)

Plat adalah bahan pokok yang digunakan untuk proses pembuatan master atau acuan cetakan mata uang kertas dengan menggunakan teknik *engraving*, plat yang digunakan untuk pembuatan master atau acuan cetakan mata uang kertas berupa tembaga, kuningan dan baja tergantung kebutuhan dalam proses pencetakan.

## Proses Pembuatan Master Mata Uang Kertas

### 1. Sket

Sket digunakan untuk proses awal pembuatan mata uang, beberapa desainer mata uang membuat sket sesuai dengan tema yang sudah dipilih, sket terpilih yang akan digunakan sebagai gambar utama dan gambar belakang pada mata uang, proses selanjutnya akan dipisahkan sesuai gambar yang akan di ukir, gambar yang akan di ukir dengan menggunakan teknik *engraving* adalah gambar utama pada mata uang tersebut, seperti gambar pahlawan, SDA dan SDM yang dimiliki Indonesia. Selain gambar utama tidak di ukir menggunakan teknik *engraving* secara manual akan tetapi di etsa

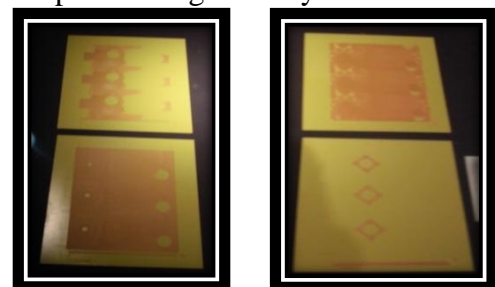
dengan menggunakan cairan kimia dan proses ini tidak memerlukan waktu yang lama dari pada proses dengan menggunakan teknik *engraving*. Sket ini menggunakan rapido ukuran 0,1 sebagai alat untuk menggambar.



Gambar 13: **Contoh Proses Sket Pada Kertas Gambar**  
Dokumentasi: Herman, 2016

### 2. Pemisahan Gambar Utama

Pemisahan gambar utama ini dimaksudkan untuk memilih gambar yang akan dibuat ukiran dengan menggunakan teknik *engraving* karena tidak semua gambar dalam mata uang kertas dalam proses pembuatannya tidak semua menggunakan teknik *engraving*, teknik *engraving* digunakan sebagai pengaman keaslian mata uang kertas karena dalam proses pencetakannya menggunakan teknik cetak *intaglio*, selain gambar utama proses pembentukan gambar dalam plat logam menggunakan teknik etsa, logam direndam sebentar kedalam larutan asam nitrat atau asetat lemah sebagai pengikisnya, setelah pemisahan gambar utama selesai proses selanjutnya dipindahkan ke film setelah itu baru di dipindahkan ke plat logam, proses ini sama seperti pembuatan sekrin film pada sablon manual dengan menggunakan cahaya sebagai media pemindah gambarnya.



Gambar 14: **Contoh Film yang Sudah Dipisahkan Gambarnya**  
Sumber: Koleksi Museum Bank Indonesia



### a. Proses Pembuatan Plat *Engraving*

*Engraving* adalah teknik pencukilan pada plat logam yang akan dijadikan sebagai pengaman pada gambar utama mata uang karena keteknikan ini dicetak menggunakan teknik cetak *intaglio*, proses ini menggunakan alat utama berupa *stiken* atau *burin*, sebelum *burin* digunakan untuk mengukir terlebih dahulu menggunakan alat *kraspen*. *Kraspen* digunakan seperti menggunakan pensil gambar, diatas sebuah plat akan dibuat garis-garis sayatan yang paling halus, kemiringan dalam memegang *kraspen* menentukan bentuk sayatan. Memiringkan *kraspen* kesalah satu sisi akan menghasilkan suatu sayatan yang lebih besar di sisi yang lain dari garis itu, hal ini akan mempengaruhi bentuk garis dalam proses pencetakan.

Garis dengan sebuah sayatan pada salah satu sisinya akan menghasilkan cetakan yang kabur pada sisi sayatan dan tajam pada sisi yang lainnya, jika terlalu miring akan menghasilkan sayatan yang mudah patah dan hanya dapat menghasilkan beberapa buah gambar saja. Jika sayatannya sama pada kedua sisi garis dengan pemegangan *kraspen* hampir tegak lurus garis yang akan tercetak akan menghasilkan warna gelap pada tengahnya dengan kedua sisi yang kabur, setelah *kraspen* sudah dipergunakan kemudian menggunakan *burin*.

Banyak vareasi garis dalam pembuatan gambar mata uang untuk menghasilkan efek-efek yang lebih hidup, *engraving* dapat menghaiklan serangkaian nilai warna yang lengkap tergantung dengan jarak dan kedalamannya, garis-garis ini kadang di selang seling dengan serangkaian garis-garis pendek, titik-titik atau garis patah-patah untuk memberikan keragaman dan gelap terang yang bagus, garis-garis dapat ditumpuk berkali-kali atau dicampur dengan titik-titik yang dipahat denga ujung *burin*. Titik-titik pada logam untuk menciptakan sebuah gambar tonal yang halus teknik ini dikenal sebagai *stipple engraving* atau ukiran titik. Beberapa teknik yang paling teliti dan sulit.

Biasanya menggunakan garis-garis sejajar yang melengkung dan berkelok-kelok dalam menciptakan nuansa-nuansa warnanya untuk mendesain gambar utama pada mata uang kertas Republik Indonesia.



Gambar 15: **Proses Pembuatan Ukiran Mata Uang Indonesia**

Sumber: Koleksi Mujirun



Gambar 16: **Contoh Plat yang Sudah Diukir atau *Engraving***

Sumber: Koleksi Museum Bank Indonesia

Plat yang sudah melalui proses pencukilan dengan menggunakan teknik *engraving* proses selanjutnya yaitu tahap pencetakan mata uang Republik Indonesia, pada proses pencetakan uang akan mengalami atau melalui beberapa kali proses pencetakan.

### **Mata Uang Republik Indonesia Pada Masa Pasca Kemerdekaan Tahun 1945-1965**

Sejak dicetak pada tanggal 17 Oktober 1945 hingga tahun 1964, pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan mata uang kertas ORI sampai dengan mata uang Republik Indonesia emisi pekerja, mulai dari nominal terendah satu sen hingga satuan tertinggi senilai sepuluh ribu rupiah. Visualisasi ORI pertama hingga mata uang Republik Indonesia emisi pekerja tahun 1964, selain bergambar Ir.

Soekarno, hewan dan tumbuhan, budaya tradisi Indonesia lebih banyak mendominasi dan dijadikan gambar utama pada tiap lembaran uang kertas.

### **Oeang Repoeblik Indonesia (ORI) Pertama Tahun 1945**

ORI pertama dicetak Percetakan Kanisius dengan desain sederhana dengan dua warna dan memakai pengaman cetak halus dan serat fiber.

#### **ORI Pertaman Satu Sen**



Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 17: **ORI Pertama Satu Sen**  
Sumber: *Oeang Noesantara*, 2015: 147

Pecahan mata uang ORI pertama dengan nominal satu sen (lihat pada gambar 17) tidak memiliki nomor seri dan mempunyai dua variasi warna, warna dasar putih dan warna gambar hijau. Pada bagian depan ornamen yang digunakan pada pecahan ini berupa stilisasi daun, huruf T di tengahnya terdapat angka 1 pada bagian vertikal tepat berada di bagian tengah angka 1 terdapat gambar keris. Keris adalah benda atau senjata Indonesia dan sebagai senjata pusaka yang dimiliki oleh Ir. Soekarno. Pada bagian atas huruf T terdapat dua tanduk banteng diantara tanduk tertulis Republik Indonesia sebagai penanda atau ciri mata uang yang diterbitkan oleh Bangsa Indonesia yang berada di bagian kiri mata uang, pada bagian kanan mata uang terdapat gambar setengah lingkaran dibagian dalam tertulis tanda *pembayaran jang sah*, terdapat ornamen bunga yang terlihat samar-samar pada bagian tengahnya dan terdapat tanda tangan Menteri

Keuangan. Pada bagian atas setengah lingkaran terdapat angka 1 pada kedua sisinya, perpaduan garis-garis sebagai latar belakangnya dan pada bagian bawah setengah lingkaran tertulis nominal mata uang satu sen perpaduan garis horizontal sebagai latar belakangnya.

Bagian belakang mata uang nominal satu sen menggunakan ornamen berupa perbaduan garis-garis, pada kedua sisinya tertulis sen angka 1 yang terbentuk dari garis-garis berada dibagian atasnya dan terdapat undang-undang hukum keuangan Republik Indonesia pada bagian tengahnya. Pada nominal ini jenis huruf dan angka yang digunakan harus mudah dipahami atau dibaca karena sebagai pembeda dengan nominal dan jenis mata uang lainnya. Pecahan satu sen ini mempunyai ukuran panjang 98 mm dan lebar 45 mm, nominal satu sen ini ditanda tangani oleh Mr. A. A Maramis selaku Menteri Keuangan pada saat itu.

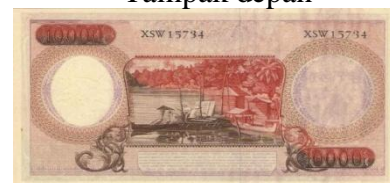
### **Uang Republik Indonesia Emisi Pekerja Tahun 1964**

Mata uang seri ini mempunyai pengaman yang baik dan desain yang berkembang semakin baik, mata uang seri ini memiliki permukaan yang kasar atau timbul pada bagian garis-garis gambarnya yang membedakan uang asli atau palsu. Uang Republik Indonesia emisi pekerja dicetak di Percetakan Kebayoran, dengan desain yang sangat baik dan memakai pengaman tinta *intaglio* dan *watermark* kepala banteng.

#### **Mata Uang Emisi Pekerja Sepuluh Rupiah**



Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 18: **Sepuluh Ribu Rupiah Emisi Pekerja**

Sumber: *Oeang Noesantara*, 2015: 418

Pecahan mata uang emisi pekerja dengan nominal sepuluh ribu rupiah (lihat pada gambar 18) memiliki nomor seri berupa lima angka dan tiga huruf, lima angka yang ditulis dibelakang huruf yang ditulis diatas bagian belakang mata uang ditulis dikedua sisinya, penomoran seri ini berbeda dengan nomor seri tahun-tahun sebelumnya, pada bagian depan tertulis tiga huruf yang berukuran sama besar dengan lima nomor dibagian belakangnya. Pada nominal mata uang ini dicetak dengan dua warna yang berbeda, yang pertama memiliki vareasi warna, warna yang digunakan yaitu warna merah dan hitam, mata uang dengan warna kedua memiliki warna dominan hijau keduanya memiliki warna dasar putih.

Bagian depan mata uang, ornamen yang digunakan pada pecahan ini berupa gambar ornamen perpaduan garis-garis dan stilisasi daun yang mengelilingi bagian tengah sisi diagonalnya tertulis angka 10000. Pada bagian kiri terdapat gambar aktifitas masyarakat nelayan yang sedang menjaring ikan, pada bagian kanan terdapat *watermark* Garuda Pancasila didalam lingkaran dihiasi ornamen stilisasi daun dan perpaduan garis yang dibagian tepinya, pada bagian tengah tertulis sepuluh ribu rupiah tertulis angka 1964 dan terdapat tanda tangan Gubernur dan Direktur pada kedua sisinya, ornamen perpaduan garis-garis yang membentuk setengah lingkaran berada dibawahnya, bagian atas mata uang tertulis Bank Indonesia sebagai ciri atau simbol bahwa mata uang tersebut terbitan Bank Indonesia, ornamen perpaduan garis membentuk lingkaran sebagai latar belakangnya terlihat samar-samar.

Bagian belakang mata uang terdapat gambar ornamen perpaduan garis-garis disebelah kiri dan kanan yang membentuk lingkaran bagian kiri mata uang terdapat *watermark* Garuda Pancasila diatasnya tertulis angka 10000 didalam bangun datar oval samping kanannya terdapat nomor seri, sebelah kanan bawah tertulis angka 10000 didalam bangun datar oval. Pada bagian kanan atasnya terdapat nomor seri, bagian tengah mata uang terdapat gambar rumah

apung didalam bangun datar kotak dihiasi ornamen stilisasi daun dikedua sisi bagian bawahnya, terdapat undang-undang hukum keuangan Republik Indonesia dibagian bawah gambar rumah apung, pada nominal ini jenis huruf dan angka yang digunakan harus mudah dipahami atau dibaca karena sebagai pembeda dengan nominal dan jenis mata uang lainnya. Pecahan sepuluh ribu rupiah ini mempunyai ukuran panjang 170 mm dan lebar 95 mm, nominal sepuluh ribu rupiah ini ditanda tangani oleh Jusuf Muda Dalam selaku Gubernur Bank Indonesia dan Hertatijanto selaku Direktur Bank Indonesia pada waktu itu selaku. Dicitak di Percetakan Kebayoran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Desainer mata uang (*Delinavit*) Republik Indonesia pada tahun 1945 sampai tahun 1965 berjumlah lima orang, yaitu Abdulsalam, Oesman Effendi, Jurnalies dan M. Sajiroen, desainer mata uang (*Delinavit*) Republik Indonesia memiliki karakter yang berbeda-beda dalam membuat visual atau gambar hal itu bisa dilihat dari desain mata uang kertas yang telah dibuat dari awal kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965. Latar belakang pendidikan dan pelatihan yang diperoleh yang membedakan karakter dari masing-masing desainer mata uang kertas.

*Engraver* Republik Indonesia pada awal kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965 berjumlah empat orang, yaitu, Abdulsalam, Oesman Effendi, M. Sajiroen dan Much. Gozjali. Keteknikan *engraving* di masa pasca kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965 banyak mengalami perkembangan yang lebih baik hal ini bisa dilihat dari hasil cetakan atau gambar di mata uang kertas, seperti halnya desainer, *engraver* juga memiliki karakter masing-masing hal ini bisa dilihat dari gelap terangnya dan kejelasan dalam hasil cetakan mata uang kertas.

Pada masa pasca kemerdekaan *engraving* sudah diterapkan untuk pembuatan acuan

cetakan mata uang kertas adapun alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan plat master atau acuan cetakan dengan teknik *engraving*, yaitu Rapido, *Kraspen (Drypoint)*, *Stiken (Burin)*, *Scraper*, *Burnisher* dan *Luv* alat-alat tersebut adalah alat pokok dan alat penunjang dalam proses pembuatan plat *engraving*, alat utama dalam proses pembuatan plat *engraving* yaitu *Stiken* atau *Burin* alat ini digunakan untuk menyayat permukaan logam yang nantinya akan diisi tinta.

Mata uang Republik Indonesia yang beredar pasca kemerdekaan tahun 1945 sampai tahun 1965 berjumlah tujuh puluh sembilan visual atau gambar yang berbeda-beda, emisi atau pengkelompokan dalam pembuatan mata uang sebagai berikut, ORI pertama tahun 1945, ORI kedua tahun 1947, ORI ketiga tahun 1947, ORI keempat tahun 1948, mata uang Revolusi (ORI baru) tahun 1949, mata uang RIS tahun 1950, emisi pemandangan alam tahun 1951, emisi tokoh dan ragam hias tahun 1952, emisi satwa liar tahun 1957, emisi pekerja tahun 1958, emisi bunga dan burung tahun 1959, emisi Ir. Soekarno dan penari tradisional tahun 1960, emisi pertanian tahun 1960, emisi Ir. Soekarno dan wayang orang tahun 1964, emisi Dwikoro tahun 1964 dan emisi pekerja tahun 1964.

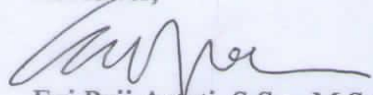
#### Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mempertimbangkan periode atau kurun waktu yang akan dijadikan penelitian.

Peneliti yang selanjutnya menambah kategori analisis dari sudut pandang lainnya, misalnya, analisis semiotika, ikonografi, tipografi untuk menganalisis mata uang kertas Republik Indonesia.

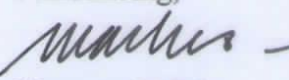
Bagi mahasiswa jurusan seni rupa diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang sejarah seni rupa.

Reviewer,



Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197801022 00212 2 004

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, J Soedradjad, dkk. (2005). *Sejarah Bank Indonesia Periode I: 1945-1959, Bank Indonesia Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*. J. D Parera (Ed). Jakarta: Bank Indonesia.
- Khastiti, Lintang Yemima. (2011). *Seri Lawas, Uang Kuno*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peruri. (1985). *Percetakan Uang RI Dari Masa Ke Masa, Cukilan Fakta Dan Peristiwa, Dari Masa Perjuangan Fisik Hingga Tahun 1957*. Jakarta: PERURI.
- Poesponegoro, Marwati Djoened Dan Nugroho Notosusanto. (2009). *Sejarah Nasional Indonesia "Zaman Jepang dan Zaman Republik"*, Edisi Pemutakiran, Cetakan Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sigalingging, Hotbin, dkk. (2005). *Kebijakan Pengedaran Uang di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno. (2015). *Oeang Noesantara*. Bandung: Genera Publishing.
- <https://aggosstudioart.files.wordpress.com> (diakses 1 April 2016 pukul 21. 00 WIB).
- <https://id.wikipedia.org> (diakses 1 April 2016 pukul 21. 00 WIB).
- [www.trident-metals.com](http://www.trident-metals.com) (diakses 1 April 2016 pukul 21. 00 WIB).
- Yogyakarta, 1 Agustus 2016  
Pembimbing,
- 
- Martono, M.Pd  
NIP. 19590418 198703 1 002